

FENOMENA TAYANGAN STAND UP COMEDY DI KOMPAS TV

Oleh :

Cindi Marlin

Desie M.D. Warouw

J. S. Kalangi

Email : marlincindi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dengan judul fenomena tayangan Stand Up Comedy di Kompas TV dengan mengambil lokasi dan subjek penelitian adalah masyarakat yang ada di Kota Manado Sulawesi Utara. Dengan fokus penelitian sebagai berikut: Apa saja pesan yang informan dapatkan saat menonton tayangan Stand Up Comedy dan juga bagaimana informan mengartikan pesan yang disampaikan oleh komika pada Stand Up Comedy. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memanfaatkan informan penelitian sebagai sumber data sebanyak 8 informan. Hasil penelitian adalah : (1) Fenomena tayangan stand up comedy Kompas TV di Kota Manado, sangat disukai oleh kalangan anak muda, pelajar dan mahasiswa, sementara untuk orang tua, belum terlalu menyukai tayangan tersebut. (2) Pemahaman tentang acara Stand Up comedy belum terlalu dipahami oleh orang tua, tapi sebaliknya untuk anak muda sudah sangat memahami tentang konsep program acara Stand Up Comedy tersebut. (3) Intensitas menonton tayangan Stand Up Comedy oleh anak muda, mahasiswa dan pelajar lebih tinggi di bandingkan dengan orang tua. Hal ini disebabkan karena orang tua jarang menonton, karena sibuk kerja. Tidak sempat menonton ketika pulang ke rumah, langsung istirahat. (4) Pesan yang didapatkan ketika menonton tayangan Stand Up Comedy adalah senang dan terhibur, sementara untuk pesan yang khusus tentang berbagai aspek kehidupan manusia, bisa didapatkan apabila tema stand up comedy yang dibawakan tergantung pada bidang apa yang menjadi tujuan stand up tersebut. (5) Pengaruh negatif pada tayangan Stand Up comedy, dapat terjadi apabila komika sering memberikan kalimat-kalimat yang kurang baik bagi penonton, misalnya menghina seseorang, menyudutkan seseorang atau lembaga, sementara untuk pengaruh secara positif adalah sangat menghibur masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Kota Manado. (6) Pesan dari tayangan Stand Up Comedy tersebut dapat diartikan melalui kalimat-kalimat, atau kata-kata yang disampaikan oleh komika stand up tersebut.

Kata Kunci : Fenomena, Tayangan, Stand Up, Comedy,

PENDAHULUAN

Televisi adalah salah satu media elektronik yang banyak diminati oleh masyarakat. Saking banyaknya masyarakat yang gemar menonton televisi, televisi dianggap menjadi media massa yang paling mudah dan cepat untuk memberikan informasi maupun hiburan, sehingga kebutuhan masyarakat menyangkut informasi dan hiburan dapat terpenuhi dengan mudah. Peran media massa televisi sebagai media massa memiliki fungsi komunikasi massa yaitu fungsi mendidik (to educate), fungsi memberikan informasi (to inform), menghibur (to entertain) termasuk fungsi mempengaruhi (to persuade). Bila menilik apa saja tayangan televisi yang banyak ditayangkan di Indonesia, bila kita saksikan secara seksama bisa ditarik garis besarnya sebagai berikut: 1) Infotainment, tayangan yang menayangkan gosip dan membahas permasalahan para artis dan gaya hidup mereka yang cenderung mewah. Penonton biasa bisa memiliki "mimpi" setidaknya menikmati gaya hidup para artis tersebut. 2) Acara Musik, yang menayangkan musik-musik yang sedang didengarkan banyak orang, dan menampilkan band-band yang digandrungi oleh masyarakat banyak. Tapi tidak sedikit dalam acara tersebut menampilkan games-games yang terkadang beradu fisik atau celoteh para MC yang terkadang sedikit berlebihan. 3) Sinetron, acara televisi saat ini tentunya tetap didominasi oleh tayangan sinetron yang tidak sedikit hanya menayangkan adegan sedih yang beruraian air mata, atau tentang asmara anak-anak belia yang "dipaksa" menjadi usia dewasa. 4) Reality Show, beberapa dari tayangan tersebut hanya menayangkan bagaimana cara putus cinta, mengungkapkan cinta atau hanya sekedar beradu argument tentang kehidupan pribadi mereka (Badjuri, 2010:13). Tidak lepas dari fungsi televisi yaitu sebagai media hiburan, acara ringan yang bersifat menghibur seperti komedi menjadi tontonan yang banyak digemari oleh masyarakat. Aktivitas yang padat atau masalah yang kita temui sehari-hari membuat masyarakat memerlukan hiburan untuk menenangkan diri dari aktivitas yang sudah dilakukan sehari-hari.

Sekarang ini, banyak stasiun televisi yang menayangkan acara-acara komedi. Salah satunya adalah *Stand Up Comedy* yang sedang hangat diperbincangkan dan menjadi tayangan yang digemari bukan hanya dari kalangan anak muda, bahkan dari anak-anak sampai dengan orang dewasa. Acara *Stand Up Comedy* menampilkan suatu bentuk komedi dalam bentuk *stand up* (berdiri) yang menceritakan sebuah cerita humor kepada *audiensnya*. Lelucon pendek yang disebut "bit", yang merupakan apa yang biasanya disebut monolog, rutin, dan bertindak. Beberapa *stand up comedian* menggunakan alat peraga, musik, dan yang lainnya untuk meningkatkan aksi mereka. Yang membedakan *Stand Up Comedy* dengan komedi yang lain adalah *stand up comedy* memiliki berbagai pakem yang telah disepakati. Seperti adanya *set up* dan *punchline*. *Set up* yang tidak boleh bertele-tele. Jika *set up* terlalu panjang maka kemudian akan dikategorikan sebagai *story telling*. Topik yang dibicarakan dalam *stand up comedy* adalah nyata bukan fiksi. Bukan berarti tidak boleh membicarakan tokoh fiksi. Seorang *stand up comedian* harus memiliki *point of view* terhadap sebuah hal yang terjadi. Dalam sejarahnya, *Stand Up Comedy* muncul pada abad ke 18 di Eropa dan di Amerika. Di sana pelaku komedian ini biasa disebut dengan "stand up comic" atau secara singkat disebut dengan *comic*. Para *comic* ini biasanya

memberikan beragam cerita humor, lelucon pendek atau kritik-kritik berupa sindiran terhadap sesuatu hal yang sifatnya cenderung umum dengan berbagai macam sajian gerakan dan gaya. Beberapa *comic* pun bahkan menggunakan alat peraga untuk meningkatkan performa mereka di atas panggung. *Stand Up Comedy* biasanya dilakukan di kafe, bar, universitas dan teater.

Di Indonesia, *Stand Up Comedy* sendiri belum terlalu lama masuk dan menjadi trend lawak "cerdas". Mengapa dinamakan demikian? Karena sebagian besar masyarakat menganggap *Stand Up Comedy* membawa warna yang baru dalam dunia lawak Indonesia yang bukannya hanya sekedar memberi hiburan, tetapi juga membawa kita setiap penontonnya terkadang untuk berpikir dan merenung atau tidak sedikit juga untuk berpikir kritis tentang hal-hal yang terjadi dalam kehidupan kita baik sosial, politik, maupun budaya di Indonesia. Cerdasnya para penonton saat ini, membuat *Stand Up Comedy* menjadi banyak digemari. Sesuai dengan visi Kompas Tv Menjadi organisasi yang paling kreatif di Asia Tenggara yang mencerahkan kehidupan masyarakat dan Misi Menayangkan program-program dan jasa yang informatif, edukatif, dan menghibur. Melibatkan pemirsa dengan program-program yang independen, khas, serta memikat yang disajikan melalui layanan multiplatform. Menurut halaman wikipedia.com Kompas Tv menjadi salah satu media bahkan menjadi televisi pertama yang menayangkan *Stand Up Comedy* berhasil membawa *Stand Up Comedy* masuk disemua kalangan yang menontonnya. Selain itu media massa juga memiliki fungsi sebagai seorang pendidik, baik yang menyangkut pendidikan formal maupun informal yang mencoba meneruskan atau mewariskan suatu ilmu pengetahuan, nilai, norma, pranata, dan etika dari suatu generasi ke generasi selanjutnya (Nurudin, 2007: 86).

Fungsi mendidik yang harusnya dimiliki media massa tersebut kurang dapat ditemukan di dunia lawak, khususnya di media televisi sekarang ini. Lawak yang disuguhkan kepada penonton lebih banyak hanya mempunyai fungsi menghibur dan melupakan fungsi mendidik tersebut. Lawakan yang mereka bawa sebegini besar hanya tentang kehidupan pribadi atau asmara beberapa orang yang tidak sedikit juga menyinggung perasaan orang yang sedang menjadi objek lawakan. Akhirnya, tidak sedikit juga lawakan yang mereka bawa bisa berakhir dalam masalah yang serius bahkan sampai pelaporan kepada pihak berwajib. Bahkan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) akhir-akhir ini sangat tegas dalam melihat tayangan-tayangan yang tidak layak disiarkan yang hanya akan membawa pengaruh buruk kepada masyarakat. Dari sudut pandang yang berbeda tersebut membawa para komika, begitu sapaan para *Stand Up Comedy*, mempunyai nilai lebih di mata masyarakat dan menjadi fenomena di kalangan masyarakat. Materi sekaligus lawakan yang diberika pasti mendapatkan respon dan persepsi yang berbeda juga dari setiap masyarakat, karena kebutuhan setiap masyarakat dalam hal ini adalah hiburan, pasti mempunyai perbedaan dari setiap orang. Lewat tempat-tempat yang biasa diadakan pertunjukan *Stand Up Comedy* seperti di cafe-cafe yang terletak tidak jauh dari sekolah-sekolah dan Universitas. Penulis bermaksud melihat bagaimana fenomena yang ada, dan bagaimana pandangan masyarakat yang ada mengenai tayangan *Stand Up Comedy* yang ditayangkan di Kompas Tv. Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka masalah

dibatasi dengan rumusan masalah Bagaimana Fenomena tayangan Stand Up Comedy di Kompas Tv? Dengan fokus penelitian sebagai berikut: fenomena tayangan Stand Up Comedy di kalangan masyarakat meliputi remaja, orang dewasa serta orang tua dan apa manfaat dari menonton tayangan Stand Up Comedy

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Fenomena

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, fenomena diartikan sebagai hal-hal yang dinikmati oleh panca indra dan dapat ditinjau secara ilmiah (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia : 1997). Fenomena juga diartikan sebagai berikut : Fenomena adalah hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam) atau gejala. Contoh : *Gerhana adalah salah satu -- ilmu pengetahuan*; Fenomena diartikan sebagai sesuatu yg luar biasa atau keajaiban. Contoh : *Sementara masyarakat tidak percaya akan adanya pemimpin yg berwibawa, tokoh itu merupakan – tersendiri*. Fenomena diartikan sebagai fakta dan kenyataan. Contoh : *Peristiwa itu merupakan -- sejarah yg tidak dapat diabaikan*. Kata Fenomena juga diartikan sebagai keadaan yang sebenarnya dari suatu urusan atau perkara, keadaan atau kondisi khusus yg berhubungan dengan seseorang atau suatu hal, soal atau perkara.

Stand Up Comedy

Lawakan tunggal atau komedi tunggal (bahasa Inggris: *Stand-up comedy*, harfiah "komedi berdiri"), adalah salah satu genre profesi melawak yang pelawaknya (kadang disebut komika, bahasa Inggris: *comic*) membawakan lawakannya di atas panggung seorang diri, biasanya di depan pemirsa langsung, dengan cara bermonolog mengenai sesuatu topik. Orang yang melakukan kegiatan ini disebut pelawak tunggal (bahasa Inggris: *stand-up comedian*), komik, atau komik berdiri (komik tunggal). Lawakan mereka biasanya direkam dan kemudian dijual menjadi melalui DVD, internet, atau televisi. Komedi tunggal dilakukan oleh satu orang membawakan materi yang original atau dibuat sendiri (ada juga yang membawakan lawakan umum), dan biasanya dilakukan di kafe - kafe. Orang yang melakukannya dinamakan Stand Up Comedian, Stand Up Comic, atau hanya disebut Comic. Biasanya para Comic membawakan materi mereka dengan gaya monolog, walaupun ada beberapa jurus yang mengharuskan mereka berinteraksi dengan penonton. Sejarah panjang lahirnya stand-up comedy dimulai sekitar tahun 1800an di Amerika yang saat itu untuk pertama kalinya masih berwujud teater. Dahulu di Amerika ada sebuah teater yang bernama The Minstrel Show yang diselenggarakan oleh Thomas Dartmouth "Daddy" Rice.

The Minstrel Show memulai kiprahnya tepat sebelum terjadi perang saudara di Amerika. Meskipun lawakannya masih berbentuk lawakan yang sangat simple, akan tetapi justru mendapatkan animo yang sangat besar dari warga Amerika saat itu terutama dari warga Amerika dengan kalangan menengah ke atas. Pada saat itu mic belum lahir, para comic melucu dengan cara Slapstick atau yang lebih dikenal sekarang dengan Physical joke. Meskipun begitu, acara ini mampu bertahan hingga memasuki abad ke 20. Seiring berjalannya waktu, perkembangan The Minstrel Show semakin

lama justru semakin menjurus ke arah teater musikal bertema komedi pada segmen pertamanya. Pada segmen kedua ada sebuah acara yang disebut The Olio yang dibawakan oleh sebuah group yang berjumlah dua orang bernama "The Endmen" yang dalam aksinya mereka melakukan sejenis pidato yang dalam isinya bersifat menyindir para politisi atau hanya sekedar membahas kehidupan sehari-hari. Dan justru dari sinilah dimulainya awal kehidupan stand-up comedy. Ketika The Minstrel Show mulai redup, dan pada saat (awal abad 20an) itu lahirlah sebuah teater yang bernama "Vaudeville". Vaudeville sendiri masih tampil dengan format yang bisa dikatakan mirip dengan The Minstrel Show, bedanya Vaudeville sudah merata ke hampir semua entertainment/ hiburan seperti komedi, musik, sulap dan lain-lainnya. Namun ada satu perbedaan yang sangat mencolok antara Vaudeville dengan The Minstrel Show yaitu para pelawak Vaudeville mulai sering melakukan one man show meskipun masih sering menggunakan Slapstick karena memang pada saat itu belum ada mic yang bisa membuat para penonton mendengar apa yang diucapkan oleh para Comic. Dan pada saat yang sama lahirlah sebuah show tandingan bagi Vaudeville yang bernama Burlesque yang lebih condong ke kalangan menengah kebawah. Hal ini sangat berbeda dengan Vaudeville yang sangat condong kepada kalangan menengah ke atas. Burlesque sendiri meniru/mengadopsi segmen The Olio milik Minstrel Show yang mana para pelawaknya menggunakan monolog dan pidato sebagai bentuk lawakan mereka, dengan setting panggungnya yang kecil dan lebih akrab dan bersahabat kepada penonton.

Seiring berkembangnya teknologi maka ditemukanlah mic, Vaudeville kembali berjaya melalui comic Will Rogers yang mana salah satu comedian pertama yang menjadi Political Stand-up. Seiring berkembangnya teknologi dengan munculnya radio dan televisi, komedi dengan format stand-up mulai dikenal luas namun justru mengalami penurunan, hal ini terjadi karena pada saat itu orang-orang lebih meminati acara musik live dan night club dan akhirnya Vaudeville maupun Burlesque sedikit demi sedikit mulai meninggalkan komedi tunggal ini, dan akhirnya mereka cuma menjadi kafe musik biasa.

Akan tetapi tidak semua comic menyerah begitu saja, mereka kembali mulai melakukan komedi tunggal dengan format stand-up melalui kafe-kafe dan sejenisnya. Dan pada akhirnya ada beberapa stasiun televisi yang bersedia membuat sebuah acara dengan format stand-up comedy seperti, The Ed Sullivan Show, The Tonight Show, hingga akhirnya pada tahun 1959 lahirlah sebuah acara The Steve Allen Show yang menampilkan seorang comic bernama Lenny Bruce. George Carlin yang pada masanya juga menjadi seorang comedian terbesar dan yang paling terkenal memang terinspirasi dari sosok seorang Lenny Bruce yang akhirnya membuat George Carlin bertekad menjadi seorang pelawak dan pada akhirnya George carlin pun bisa menjadi terkenal. Pada saat ini banyak pelawak yang terinspirasi dari sosok seorang George Carlin, seperti Chris Rock dan Jerry Seinfeld. Dan setelah melalui perjalanan sejarah yang begitu panjang maka pada akhirnya StandUp Comedy bisa menjadi tenar seperti saat ini. Komedi tunggal baru dikenal sebagai stand-up comedy dan para pelawaknya disebut comic, sebenarnya baru dimulai pada tahun 1966 yang dikemukakan oleh orang-orang dari Universitas Oxford.

Untuk perkembangan stand-up comedy di Indonesia sebenarnya sudah dimulai oleh sosok seorang Almarhum Taufik Savalas melalui acara Comedy Cafe dan juga acara Ramon Papan sebagai pemilik Comedy Cafe. Akan tetapi acara ini kurang mendapat respon dari masyarakat Indonesia, sehingga bisa dibilang acara tersebut kurang booming. Setelah itu berlalu, usaha mengembangkan stand-up comedy di Indonesia diteruskan oleh seorang oleh Iwel wel yang mengisi acara Jayus Plis Dong Ah dan juga acara Bincang Bintang yang memang acara tersebut dirancang untuk stand-up comedy oleh mas Indra Yudhistira. Sekarang stand-up comedy kembali mencuat di dunia entertainment Indonesia, dimana pada saat sekarang ini stand-up comedy di Indonesia di angkat oleh seorang Raditdya Dika & Pandji Pragiwaksono.

Teori Fenomenologi

Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memahami suatu objek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar (Stephen Littlejohn, 2001:38) Berkenaan dengan epistemologi yang bertugas membantu kita menemukan pengetahuan, fenomenologi terutama membantu dalam mendefinisikan fenomena. Fenomenologi percaya bahwa dalam fenomena-lah pengetahuan itu berada. Di sisi yang lain, fenomenologi telah mengklaim dirinya sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan mengenai sifat-sifat alami kesadaran dan jenis-jenis khusus pengetahuan orang pertama, melalui bentuk-bentuk intuisi. Menurut Husserl, fenomenologi menggunakan intuisi sebagai saran untuk mencapai kebenaran dan pengetahuan. Berikut adalah kata kunci dari Husserl:

- (1) Fenomena adalah realitas yang esensi, atau dengan kata lain dalam fenomena tercakup pula noumena.
- (2) Pengamatan adalah aktivitas spiritual atau rohani.
- (3) Kesadaran adalah sesuatu yang intensional (terbuka dan terarah pada objek).
- (4) Substansi adalah konkret yang menggambarkan isi dan struktur kenyataan dan bisa dijangkau.

Oleh karena itu, fenomenologi menggunakan metode berpikir yang bebas dari pengaruh tradisi ilmiah yang ada/idola yang ada/prasangka (Kuswarno, 2009:30-31). Teori logika mengenai makna-lah yang membawa Husserl kepada "teori kesengajaan", yang menjadi jantung dari fenomenologi. Dalam penjelasannya, fenomenologi menyebutkan bahwa kesengajaan dan tekanan semantik dari sebuah makna ideal dan proposisi itu berpusat pada teori logika. Sementara itu, logika yang terstruktur dapat ditemukan pada bahasa, baik bahasa sehari-hari maupun dalam bentuk simbol-simbol. Hal ini membawa kita pada pembahasan utama mengenai bagaimana bahasa membentuk pengalaman (gagasan, persepsi, dan emosi), dan isi atau makna dari pengalaman tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian Kualitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui

pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling* bahkan populasi atau *sampling*nya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. (Kiryantono, 2009:56-57)

Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian penulis adalah fenomena tayangan Stand Up Comedy di kalangan masyarakat meliputi remaja, orang dewasa serta orang tua dan apa manfaat dari menonton tayangan Stand Up Comedy

Informan Penelitian

Informan adalah seseorang atau anggota kelompok yang diriset yang diharapkan mempunyai informasi penting. Dalam penelitian ini penulis melakukan pemilihan informan penelitian secara purposif yaitu mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. (Kiryantono, 2009:99)

Dalam hal ini, kriteria yang akan dijadikan penelitian adalah sbb:

1. Masyarakat yang menonton Stand Up Comedy (Remaja: 2 orang, Dewasa: 3 orang, Orang Tua: 3 orang)
2. Mengikuti perkembangan acara hiburan di pertelevisian Indonesia
3. Minimal 2-3 kali menonton Stand Up Comedy dalam seminggu
4. Memiliki rasa peduli dengan fungsi edukasi dan informasi di dalam media massa khususnya Televisi

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antar periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek). (Barger, 2000:111 ; Kiryantono, 2009:98).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. (Riduwan, 2009:43)

Teknik Analisis Data

Analisi data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh dan aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi data
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian data
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kataeogori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Pembahasan Hasil Penelitian

Perkembangan televisi saat ini tentunya mendorong stasiun televisi untuk dapat memberikan tayangan yang baik dan bermutu. Saat ini televisi khususnya yang ada di Indonesia berlomba-lomba memberikan tayangan terbaik bagi masyarakat. Mulai dari tayangan sinetron, film, comedy, olahraga, music, dan sebagainya. Salah satu tayangan yang mulai di minati oleh kalangan masyarakat Indonesia adalah Stand Up Comedy, yang merupakan tayangan lawakan yang dibawakan oleh satu orang atau pun lebih, dengan memanfaatkan kata-kata yang lucu dalam memberikan pesan menghibur bagi masyarakat Indoensia. Fenomena stand Up comedy yang terjadi saat ini, banyak materi yang dibawakan di standup comedy elbih cenderung pesan sosialnya kearah negatif. Karena para komika sering kali memfokuskan perhatian penonton dengan memanfaatkan kata-kata tau kalimat yang mendiskriditkan orang lain. materi yang baik menurutnya saat kita diajarkan saling berbagi kepada sesama. Hal itupun yang menjadikan ia sadar akan pentingnya berbagi kepada sesama serta berbagi kepada orang yang membutuhkan dan membuat nya rutin melakukan hal tersebut. Tetapi ada juga komika yang memberikan penampilan stand Up comedy dengan pesan yang baik, dengan tidak membuli orang lain dan sebagainya. Misalnya DI dalam materi Stand - Up Comedy, realitas sosial yang dialami oleh comic yang menuangkan cerita - cerita dalam keseharian dalam setiap materi komedinya mempunyai kesamaan terhadap apa yang dialami oleh penonton sehari - hari, namun comic mampu menuangkan perspektif

lain sehingga materinya bisa membuat yang melihatnya tertawa. Kemudian ada juga materi yang dibawakan oleh komika Ernest Prakasa beliau membawakan pesan kehidupan etnis Cina yang ada di Indonesia, Melalui materi tersebut audience mempunyai pandangan tersendiri apa yang pantas dan tidak pantas yang terpengaruh oleh latar belakang budayanya.

Berdasarkan penelitian ini tentang fenomena tayangan stand up comedy di Kompas TV khususnya pada masyarakat kota Manado dapat dijelaskan bahwa : Berikut ini akan dijelaskan hasil penelusuran penelitian melalui wawancara secara langsung dengan beberapa informan penelitian berkaitan dengan apakah informan mengetahui tentang stand up comedy tersebut. Dibawah ini adalah hasil wawancara dengan beberapa informan mendapatkan pernyataan bahwa :

Belum semua masyarakat mengetahui secara benar tentang konsep acara Stand Up Comedy tersebut, dari penelitian ini, orang dewasa, atau Bapak-bapak serta Ibu-ibu, atau orang tua lebih tepatnya, masih belum banyak mengetahui secara tepat konsep dari Stand Up comedy tersebut, melainkan mereka lebih mengenal sosok pelawak atau comic yang ada di acara-acara stand up comedy tersebut. Rata-rata pemahaman masyarakat terhadap tayangan atau acara Stand Up Comedy tersebut adalah acara lawakan. Berbeda dengan klasifikasi masyarakat yang masih tergolong anak muda, antara lain mahasiswa dan pelajar, sudah sangat mengetahui dan memahami tentang stand up comedy tersebut, dimana mereka sudah sangat mengetahui tentang konsep Stand Up Comedy tersebut dan juga sudah sangat suka dengan acara-acara Stand Up comedy, baik yang live di kafe-kafe maupun di program acara televisi. Paling mengerti dengan konsep Stand Up comedy adalah anak muda , dibandingkan dengan orang tua. Karena kebanyakan yang suka pada acara tersebut adalah kalangan muda seperti pelajar dan mahasiswa.

Masyarakat ada yang sering menonton ada juga yang jarang atau kadang-kadang menonton acara tersebut di televisi. Masyarakat yang sering menonton kebanyakan adalah kategori anak muda, remaja, pelajar dan mahasiswa, sementara masyarakat yang jarang atau kadang-kadang menonton Stand Up Comedy adalah orang tua. Intensitas masyarakat dalam menonton acara stand up comedy adalah kebanyakan 3 – 4 kali dalam sebulan khusus untuk anak muda, mahasiswa dan pelajar, mereka menonton acara Stand Up comedy tersebut. Sesuai dengan jadwal acara yang sudah ada di televisi yang menyiarkan program acara stand up comedy tersebut. Tetapi berbeda dengan masyarakat yang dikategorikan orang dewasa atau orang tua, yang sudah bekerja dan memiliki tanggung jawab pada keluarga, kebanyakan mereka hanya menonton pada saat ada waktu luang saja. Dalam satu bulan intensitas menonton program acara Stand Up comedy untuk klasifikasi orang dewasa atau orang tua, sangat jarang sekali, hanya pada kisaran 1 kali dalam sebulan. Stasiun televisi yang paling sering dan konsisten dalam menayangkan program acara Stand Up Comedy adalah Kompas TV, dan juga ada yang lain seperti Metro, Tv, dll.

Pesan yang didapatkan adalah kesenangan saja paling dominan, sementara untuk pesan yang khusus tentang berbagai aspek kehidupan manusia, bisa didapatkan apabila tema stand up comedy yang dibawakan tergantung pada bidang apa yang menjadi tujuan stand up tersebut. Misalnya bidang Pendidikan atau anti korupsi,

tentunya pesan yang akan diterima penonton adalah berkaitan dengan bidang Pendidikan atau anti korupsi tersebut.

Tentunya apabila menonton tayangan stand up comedy pastinya masyarakat senang, karena sangat menghibur, tidak terlepas itu orang dewasa ataupun anak muda, yang terpenting pesan yang disampaikan adalah pesan-pesan social yang baik, buka yang negatif. pengaruh negative ketika menonton tayangan Stand Up Comedy tersebut, dapat simpulkan bahwa sisi negative dari tayangan Stand Up comedy adalah sering kali komika menghina orang lain, menjelek-jelekan orang lain, menggunakan Ibu atau bapak sebagai materi untuk dijelek-jelekan ketika tampil, agar mendapatkan perhatian dari penonton. Yang terpenting pesan yang disampaikan harusnya baik bukan hal – hal yang negative pada setiap penampilan komika yang membawakan stand Up comedy tersebut, karena apabila pesan yang disampaikan tidak baik akan berpengaruh buruk bagi penonton atau masyarakat umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Fenomena tayangan stand up comedy Kompas TV di Kota Manado, sangat disukai oleh kalangan anak muda, pelajar dan mahasiswa, sementara untuk orang tua, belum terlalu menyukai tayangan tersebut.
2. Pemahaman tentang acara Stand Up comedy belum terlalu dipahami oleh orang tua, tapi sebaliknya untuk anak muda sudah sangat memahami tentang konsep program acara Stand Up Comedy tersebut.
3. Intensitas menonton tayangan Stand Up Comedy oleh anak muda, mahasiswa dan pelajar lebih tinggi di bandingkan dengan orang tua. Hal ini disebabkan karena orang tua jarang menonton, karena sibuk kerja. Tidak sempat menonton ketika pulang ke rumah, langsung istirahat.
4. Pesan yang didapatkan ketika menonton tayangan Stand Up Comedy adalah senang dan terhibur, sementara untuk pesan yang khusus tentang berbagai aspek kehidupan manusia, bisa didapatkan apabila tema stand up comedy yang dibawakan tergantung pada bidang apa yang menjadi tujuan stand up tersebut.
5. Pengaruh negatif pada tayangan Stand Up comedy, dapat terjadi apabila komika sering memberikan kalimat-kalimat yang kurang baik bagi penonton, misalnya menghina seseorang, menyudutkan seseorang atau lembaga, sementara untuk pengaruh secara positif adalah sangat menghibur masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Kota Manado.
6. Pesan dari tayangan Stand Up Comedy tersebut dapat diartikan melalui kalimat-kalimat, atau kata-kata yang disampaikan oleh komika stand up tersebut.

Saran

Dari penjelasan kesimpulan diatas berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang dapat menjadi saran dalam penelitian ini, yaitu :

1. Masyarakat perlu teliti untuk melihat dan memilih tayangan stand up comedy yang baik, ketika menonton acara tersebut, agar supaya tayangan stand up comedy

tersebut dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan social masyarakat tersebut.

2. Stasiun tv perlu secara ketat dan teliti, memilih tayangan Stand Up Comedy yang baik, untuk di tayangkan, harus melihat sisi positif dan negative tayangan tersebut bagi masyarakat.
3. Pihak KPI (komisi penyiaran Indonesia) perlu tegas untuk menegur bahkan memberikan sanksi terhadap TV yang menayangkan acara Stand Up Comedy yang tidak baik bagi perkembangan Masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badjuri, Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nurudin, M.Si. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Ed.1. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Littlejhon, Stephen. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kuswarno, Engkus. *Metodologi penelitian Komunikasi Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya*. 2009. Bandung: Widya Padjajaran
- Kriyanto, Rachmat. 2009. *Teknik Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Komunikasi, Public Relations, Advertising, Komumikasi Organisasi*,
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi. Jakarta: Salemba.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi dilengkapi contoh anlisis statistik*. Bandung: PT Remaja.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 14. Bandung: CV Alfabeta

Sumber-sumber lain:

<https://books.google.co.id>

<http://kbbi.web.id/>

<http://kompas.com/>